

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Virus *avian influenza* tipe H5N1 yang dikenal dengan Flu Burung adalah suatu virus yang umumnya menyerang bangsa unggas yang dapat menyebabkan kematian pada manusia. Selain menimbulkan kematian yang sangat tinggi, virus flu burung di Indonesia memiliki dampak multikompleks, mulai dari ekonomi, ketahanan dan keamanan pangan, kesehatan masyarakat, sosial budaya, politik, serta psikologi. Dimana kasus pertama yang menyerang manusia ditemukan di Hongkong pada tahun 1997 yang ditularkan dari ayam ke manusia. Sejak itu, kasus flu burung menyebar ke berbagai Negara di Asia, Afrika dan Eropa. Virus ini telah menjadi ancaman bagi dunia, berdasarkan laporan yang masuk ke Badan Kesehatan Dunia (WHO) sejak tahun 2003 hingga 30 maret 2009, tercatat virus ini telah menyerang Azerbaijan, Bangladesh, Kamboja, Cina, Djibouti, Mesir, Indonesia, Irak, Laos, Myanmar, Nigeria, Pakistan, Thailand, Turki, dan Vietnam dengan total kasus manusia yang terjangkit sejumlah 413 jiwa dan jumlah kasus meninggal 256 jiwa. (*Cumulative number of Confirmed Human Cases of Avian Influenza A/H5N1 Report*, WHO, 2009)

Hingga saat ini *Avian Influenza* masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius, telah menyebar luas di berbagai negara melalui peredaran burung dan menjangkit manusia dengan cepat. Flu Burung beresiko menjadi penyakit pandemi di seluruh dunia. Terbukti dari jumlah kasus yang ditemukan pada manusia akibat flu burung yang tersebar di 5 negara Asia sejak tahun 2003 hingga maret 2009. Vietnam dengan korban mencapai 109 jiwa, Thailand 25 jiwa, China 38 Jiwa, , dan Indonesai dengan korban mencapai 141 Jiwa . (WHO, 2009)

Indonesia menempati urutan teratas jumlah kasus *Avian Influenza*. Hingga tahun 2009 jumlah korban yang terjangkit *Avian Influenza* di Indonesia mencapai 141 jiwa dengan korban meninggal sejumlah 115 jiwa. Sejak pertama ditemukan pada tahun 2005 jumlah kasus yang terjangkit *Avian Influenza* sejumlah 20 jiwa yang meninggal 13 jiwa, 2006 jumlah kasus 55 jiwa yang meninggal 45 jiwa, tahun 2007 jumlah kasus 42 jiwa yang meninggal 37 jiwa, dan tahun 2008 jumlah kasus 24 jiwa yang meninggal 20 jiwa. Walaupun tahun 2009 tidak ditemukan kasus flu burung namun data tersebut menunjukkan bahwa korban meninggal akibat flu burung di Indonesia adalah yang tertinggi di seluruh dunia. (WHO, 2009)

Sampai dengan September 2008 penyebaran flu burung pada manusia di Indonesia yang telah dikonfirmasi oleh Komnas Flu Burung Indonesia telah menyebar di 12 Propinsi yakni Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Sumatera Utara, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Riau, dan Bali dengan jumlah kasus mencapai 137 dan 112 diantaranya meninggal dunia. Jumlah kasus terbanyak Jawa Barat dengan jumlah kasus 33 jiwa dan kasus meninggal 27 jiwa. Sedangkan untuk daerah Tangerang Banten menduduki peringkat ketiga terbanyak dengan jumlah kasus 25 jiwa dan kasus meninggal 25 jiwa. Tangerang merupakan salah satu daerah dengan kasus penularan *Avian Influenza* cukup tinggi. Hingga saat ini Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang Banten telah menetapkan 10 kecamatannya sebagai daerah epidemis atau wilayah penyebab dan penularan virus flu burung. (Kasus *Influenza* H5N1 yang Terkonfirmasi di Indonesia menurut Provinsi, KFBI 2008)

Kelurahan Manis Jaya dipilih sebagai tempat penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang Flu Burung di Daerah Kelurahan Manis Jaya Tangerang tahun 2009. Walaupun Kelurahan Manis Jaya tidak ditetapkan sebagai daerah epidemis flu burung oleh pemerintah setempat, namun Kelurahan ini ditetapkan sebagai *Pilot Project* (desa percontohan) oleh PP.Muhammadiyah dan PT. Monsanto karena wilayah ini berlokasi di Kota Tangerang Banten, masih banyak masyarakat memelihara

unggas yang dibiarkan berkeliaran di pemukiman penduduk serta daerah ini merupakan jalur transportasi unggas, sehingga memiliki resiko tinggi untuk terinfeksi oleh *avian influenza*. Flu burung bukan hanya menyebabkan resiko medis klinis pada masyarakat Kelurahan Manis Jaya, tapi juga dapat mengancam perekonomian di daerah sekitarnya karena daerah ini berada dekat dengan area industri.

Berbagai cara penanggulangan flu burung oleh pemerintah telah dilakukan sejak tahun 2003, namun penyebaran flu burung masih menyebar luas di berbagai daerah di Indonesia. Pemerintah telah membentuk tim pemberantasan flu burung untuk melakukan sosialisasi dengan memberikan informasi dan pemahaman yang benar pada masyarakat mengenai bahaya virus flu burung. Penyebaran informasi telah dilakukan dari penyuluhan sampai dengan pemanfaatan berbagai macam media meliputi media elektronik yaitu iklan media massa, radio, surat kabar, poster, brosur, dan spanduk untuk memberikan informasi mengenai cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan, mendorong sikap positif dan melakukan tindakan kesehatan untuk mencegah terjangkitnya dari virus flu burung.

Namun upaya-upaya di atas sering kali mengalami kendala oleh sebagian masyarakat itu sendiri. Masih ditemukannya sejumlah unggas peliharaan warga yang berkeliaran di pemukiman, letak kandang unggas yang sangat dekat dengan rumah warga, keengganan warga untuk melaporkan bila ada unggas peliharaannya yang mati. Tanpa kepedulian serta pemahaman yang benar dari masyarakat sangat mustahil program pencegahan, pengendalian flu burung ini akan berhasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang Flu Burung di Daerah Kelurahan Manis Jaya Tangerang tahun 2009. Penelitian ini dilakukan untuk mendukung upaya PP.Muhammadiyah dan PT.Monsanto yang sedang melakukan upaya intervensi dalam pelaksanaan program *Pilot Project* pada wilayah ini untuk menanggulangi virus *Avian Influenza* dan kesiapsiagaan menghadapi pandemi *Avian Influenza*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Flu Burung merupakan penyakit yang cukup mematikan, bisa menyerang manusia yang melakukan kontak dengan unggas maupun yang tidak memiliki riwayat kontak dengan unggas. Berbagai langkah pemerintah untuk mengatasi penyebaran Flu Burung masih terasa kurang efektif, masyarakat masih enggan untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap penyebaran penyakit Flu Burung.

Berdasarkan Survey yang dilakukan penulis, Kelurahan Manis Jaya merupakan daerah pemukiman yang padat, sejumlah warga masih membiarkan unggas peliharaan berkeliaran di sekitar pemukiman penduduk, kandang unggas yang kotor, dan letak kandang yang berdekatan dengan rumah, hal ini dapat menjadi indikasi penting untuk mendapatkan gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap Flu Burung.

Maka dalam Penelitian ini penulis akan mengamati bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat Kelurahan Manis Jaya sebagai daerah *Pilot Project* flu burung yang dilaksanakan PP.Muhammadiyah dan PT.Monsanto pada masa periode Januari-Mei 2009.

## 1.3 Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana pengetahuan, sikap masyarakat tentang Flu Burung dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Flu Burung di Kelurahan Manis Jaya tahun 2009 ?
2. Faktor apa yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Flu Burung di Kelurahan Manis Jaya tahun 2009 ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang Flu Burung di Daerah Kelurahan Manis Jaya Tangerang tahun 2009.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan sosio demografi masyarakat tentang Flu Burung), pemungkin (ketersedian fasilitas dan keterjangkauan fasilitas), dan penguat (keterpaparan informasi) mengenai Flu Burung pada masyarakat di Kelurahan Manis Jaya tahun 2009 ?
2. Mengetahui faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan sosio demografi masyarakat tentang Flu Burung), pemungkin (ketersedian fasilitas dan keterjangkauan fasilitas), dan penguat (keterpaparan informasi) yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Flu Burung di Kelurahan Manis Jaya tahun 2009 ?

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Aplikatif

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan atau informasi untuk pelaksanaan program *Pilot Project* di Kelurahan Manis Jaya Tangerang dan organisasi lainnya yang bergerak dalam bidang penanggulangan flu burung.

### 1.5.2 Manfaat Metodologis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan bidang flu burung dan

dapat dijadikan bahan penelitian yang lebih mendalam untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.

### 1.5.3 Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya khasanah kepustakaan bidang kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan bidang penyakit flu burung.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2009 yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang Flu Burung di Kelurahan Manis Jaya Tangerang tahun 2009. Penelitian ini dilakukan karena wilayah kelurahan Manis Jaya berada dalam wilayah Tangerang yang memiliki resiko tinggi untuk tertular Flu Burung . Penelitian ini membatasi kajian penelitian pada variabel-variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat Manis Jaya mengenai penyakit flu burung.

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan pada sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota rumah tangga yang berusia 19-50 tahun sebagai wakil kepala keluarga (KK) berdomisili di Kelurahan Manis Jaya Tangerang yang diambil secara random pada tahun 2009.